Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi: Scooping review

Machfudloh[1*], Amara Dinda Aulia[2]

[1,2] *Sarjana Dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia.*

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 28 Maret 2025
Tanggal direvisi, 15 Juli 2025
Tanggal dipublikasi, 14 Agustus 2025

Kata kunci:

Sikap Terhadap Kontrasepsi;
Pengetahuan Kontrasepsi pada remaja;
Kesehatan Seksual;
Penggunaan Kontrasepsi;

10.32536/jrki.v9i1.329

Keyword:

Attitude Towards Contraception;
Knowledge of Contraception
Adolescents;
Sexual Health;
Contraceptive Use;

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku seksual pranikah pada remaja terus meningkat, menyebabkan konsekuensi serius seperti kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, dan peningkatan infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah ini melalui penyediaan alat kontrasepsi, namun kebijakan ini masih diperdebatkan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan *scooping review* yang dilakukan sesuai dengan *framework* dari Arksey dan O'Malley yang terdiri dari 5 langkah. **Hasil:** Dari tinjauan 10 artikel terdiri dari 3 kualitatif, 4 kuantitatif, dan 3 campuran. Ditemukan bahwa pengetahuan remaja mengenai kontrasepsi bervariasi, dengan banyak yang hanya mengetahui metode. Sikap positif terhadap kontrasepsi sebagian besar ada, namun masih terdapat hambatan yang signifikan, termasuk stigma sosial dan akses informasi yang terbatas. **Simpulan**: Banyak remaja masih kurang memahami berbagai aspek kontrasepsi. Edukasi yang lebih baik dan pengurangan stigma sosial diperlukan untuk mendorong penggunaan kontrasepsi yang lebih luas dan aman di kalangan remaja.

Background: *Premarital sexual behavior among adolescents is on the rise, leading to serious consequences such as teenage pregnancy, unsafe abortion, and an increase in sexually transmitted infections, including HIV/AIDS. The government has attempted to address this problem through the provision of contraceptives, but this policy is still debated.* ***Objective:*** *to determine the level of knowledge and attitudes of adolescents towards contraceptive use.* ***Methods:*** *This study used a scooping review approach conducted according to the framework of Arksey and O'Malley which consists of 5 steps.* ***Results:*** *From the review of 10 articles consisting of 3 qualitative, 4 quantitative, and 3 mixed. It was found that adolescents' knowledge of contraception varied, with many only knowing the methods. Positive attitudes towards contraception were largely present, but there were still significant barriers, including social stigma and limited access to information.* ***Conclusions:*** *Many adolescents still lack understanding of various aspects of contraception. Improved education and reduction of social stigma are needed to encourage wider and safer contraceptive use among adolescents.*

Pendahuluan

Perilaku seksual sebelum nikah pada remaja terus meningkat dan mencapai tingkatan yang mengkhawatirkan (Alwi, 2023). Data survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (2020) menunjukkan prevalensi hubungan seksual di luar nikah pada remaja Indonesia mencapai angka yang cukup signifikan, yakni sekitar 62,7% (Yanti & Aris, 2024). Salah satu penelitian tentang perilaku seksual remaja yang dilakukan di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan) dengan melibatkan 450 remaja, diperoleh hasil 44 % mereka mengaku bahwa mereka mempunyai pengalaman seksual ketika berusia 16-18 tahun dan 16 % lainnya mempunyai pengalaman seksual ketika berusia 13-15 tahun (Indriani *et al*, 2023).

*Korespondensi penulis
Alamat E-mail: amaraaulia004@gmail.com

Presentase ini semakin meningkat setiap tahunnya hingga di tahun 2023 sebanyak 68,29% yang berusia 19 tahun dimana menurut Undang-Undang diperbolehkan untuk melakukan perkawinan sah secara agama dan negara, tetapi enggan melakukan perkawinan dan lebih memilih seks bebas (Viryadi, 2024).

Dampak seks bebas pada remaja dapat menyebabkan permasalahan serius dan tidak dapat diremehkan. Misalnya kehamilan di usia muda, prematur, bayi lahir dengan cacat, aborsi yang berisiko, putus pendidikan, pernikahan dini, perceraian, serta penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS yang sangat berbahaya bagi remaja (Bahdad *et al*, 2023). Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) pada tahun 2023, jumlah kasus aborsi di Indonesia telah mencapai 2,6 juta per tahun, 700.000 diantaranya dilakukan oleh remaja akibat kehamilan tidak diinginkan (BKKBN, 2023) Hal ini sangat memungkinkan angka terus meningkat (Alifah *et al*, 2021). Fakta ini diperparah dengan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2022, bahwa adanya peningkatan kasus HIV dari tahun sebelumnya sebesar 3,8% pada remaja berusia 15-24 tahun, dengan estimasi jumlah penderita mencapai 1.929 orang (Farhan *et al,* 2024). Hal ini menjadikan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja menjadi isu global yang perlu penanganan serius (Salfadila *et al*, 2023)

Berdasarkan kejadian tersebut, upaya terbaru pemerintah tertuang dalam Peraturan Pemerintah no 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang no 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada pasal 103 ayat (4) huruf e yang secara muatan substansi mengandung "Pelayanan Kesehatan reproduksi yang diberikan sebagai upaya Kesehatan system reproduksi usia sekolah dan remaja adalah berupa penyediaan alat kontrasepsi". Namun, kebijakan ini masih diperdebatkan, karena dianggap cenderung bertentangan dengan beberapa aturan, diantaranya UU no 35 Tahun 2014 serta Undang-Undang Dasar 1945 dalam hal pengaturan perlindungan dari kekerasan maupun diskriminasi (Viryadi, 2024). Dalam pengendalian seks bebas remaja, lebih disarankan dalam bentuk pendidikan dan informasi dalam menjaga Kesehatan reproduksi, seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, pembentukan posyandu remaja, dan pembentukan Kader Kesehatan Remaja dari pihak Puskesmas (Purnami *et al,* 2023)

Untuk mengoptimalkan upaya tersebut, maka peningkatan pengetahuan Keluarga Berencana dikalangan remaja sangat penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Li *et al,* 2020). Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan banyaknya remaja putri belum menikah telah aktif seksual dan berujung pada masalah Kesehatan reproduksi yang membahayakan Kesehatan reproduksi dan mengancam keselamatan remaja putri yang belum menikah (Akmal *et al,* 2019). Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemakaian kontrasepsi (Sharma *et al,* 2021).

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pembahasan dalam *scooping review* ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi, serta besaran pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara pengetahuan dan sikap dalam pemakaian kontrasepsi dengan riwayat kesehatan reproduksi pada remaja.

Metode penelitian

Metode pencarian literatur menggunakan *Scooping review*. *Scooping Review* digunakan untuk mencari *evidence* dan diteliti secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber serta berkaitan dengan topik penelitian (Arksey & O'Malley, 2005). Protokol yang digunakan menggunakan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses).* Adapun 5 langkah *Scooping Review* menurut Levac (2010), yaitu: (1) identifikasi pertanyaan penelitian, (2) identifikasi artikel yang relevan, (3) seleksi artikel, (4) data Charting, dan (5) penyajian data/hasil, diskusi dan kesimpulan.

Langkah 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Tabel 1. Framework PEO

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcomes) / T (Themes)
Remaja OR *Adolescent** OR *Teenager** OR *Youth** OR *Young people** AND	Pemakaian kontrasepsi OR *"Contraseptive use"** AND	Pengetahuan dan sikap OR *Knowledge and attitude an** AND

Kerangka yang digunakan pada *scooping review* ini menggunakan *framework* PEO (*Population, Exposure* dan *Outcome*) agar memudahkan dalam pencarian literatur ilmiah yang sesuai. Dengan mengidentifikasi pertanyaan dalam review literature adalah langkah penting yang menjadi penentuan metode strategi pencarian artikel, kriteria inklusi serta eksklusi maupun ringkasan data (Rusdi et al., 2021).

Pertanyaan *scooping review* dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan maupun sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi dengan tujuan untuk mengetahui berbagai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi, dalam hal kebutuhan, hambatan, dan upaya edukasi penggunaan kontrasepsi pada remaja berdasarkan evidence based baik secara nasional maupun internasional.

Langkah 2: Mengidentifikasi artikel yang relevan

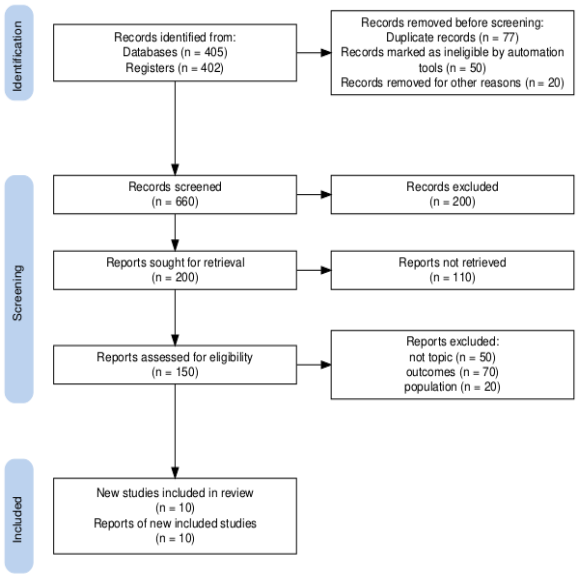
Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
1. Artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah 2.	1. Artikel yang berupa opini
2. Artikel berupa artikel asli (original research)	2. Artikel yang berupa pedoman dan Standar operasional prosedur (SOP)
3. Artikel yang dipublikasikan tahun 2019-2024	3. Artikel yang berupa study design systematic review atau scooping review
4. Berbahasa inggris maupun Bahasa Indonesia	
5. Artikel yang berfokus pada kebutuhan edukasi penggunaan kontrasepsi pada remaja, hambatan dan upaya berdasarkan evidence based baik nasional maupun internasional dalam edukasi penggunaan kontrasepsi pada remaja	

Pencarian artikel menggunakan beberapa strategi pencarian dengan kata kunci (keyword), menggunakan medical subject heading (MesH), menggunakan truncation, menggunakan Boolean operator (OR, AND, dan NOT) (Levac *et al, 2010*). Pencarian scooping review ini menggunakan database *Pubmed dan ScienceDirect*, dan satu mesin pencari yaitu Google Scholar. Fokus dalam penulisan ini adalah membahas pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi.

Langkah 3: Seleksi Artikel

Pencarian artikel berdasarkan kata kunci ditemukan sebanyak 807 artikel, dengan rincian Pubmed 405, ScienceDirect 205, dan Google Scholar 197 artikel. Selanjutnya, dilakukan penyaringan dengan cara menyeleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrack sesuai dengan tujuan penelaahan dengan fokus masalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi. Didapatkan hasil akhir 10 artikel, yang memenuhi tujuan *scooping review*. kriteria inklusi berdasarkan hasil analisis. Berikut ini adalah tahapan pencarian artikel yang digunakan dalam kajian literatur dapat dilihat pada PRISMA *Flowchart*.



Gambar 1. PRISMA Flow chart

Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci, database dan mesin pencari yaitu google scholar didapatkan 807 artikel. Artikel yang didapat, diinput ke Mendeley dan 77 artikel dihilangkan melalui pemeriksaan duplikasi artikel dan disaring secara manual judul dan abstrak dari 730 artikel penelitian dan sebanyak 715 di keluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria

inklusi dan eksklusi. Sebanyak 15 artikel kemudian disaring secara utuh dan ditemukan artikel dikeluarkan karena tahun pengumpulan datanya lebih dari 10 tahun. Ekstraksi artikel dan penilaian kualitas artikel dilakukan pada 10 artikel yang telah memenuhi syarat.

Langkah 4: Data Charting

Berdasarkan 10 artikel yang telah terpilih, selanjutnya akan dilakukan *data Charting* yang mencakup kriteria utama meliputi penulis, tahun, judul penelitian, tujuan, negara, desain penelitian, populasi, instrument dan hasil penelitian. Pemetaan data dilakukan melalui diskusi dengan penulis ke 2 yang mengadopsi modifikasi Joanna Bridgee Institute (JBI). Penulis mencatat dan membandingkan data yang dianalisis, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisa Artikel

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Negara	Desain, populasi dan instruments	Hasil
Sharma et al. 2021	*Knowledge and attitudes towards contraceptives among adolescents and young adults.*	Memahami pengetahuan dan sikap dasar tentang kontrasepsi pada remaja serta membantu penyedia layanan Kesehatan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan seksual dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pasien saat memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai untuk mereka.	Amerika Serikat	Studi cross-sectional, pasien klinik remaja Rumah Sakit Universitas Staten Island, meliputi pasien pria dan wanita berusia 13 tahun hingga 23 tahun, survei anonim yang menilai pengetahuan dan sikap mereka secara keseluruhan terhadap terhadap metode kontrasepsi dengan penekanan pada IUD menggunakan teknik *purposive sampling.*	Sebagian besar partisipan tidak mengetahui bahwa IUD juga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kontrasepsi darurat. Meskipun ada kesadaran tentang IUD, pengetahuan yang setara masih kurang di kalangan remaja dan dewasa muda mengenai kegunaannya. Dari yang pernah mendengar tentang IUD, hanya 14,1% mengetahui bahwa IUD dapat digunakan sebagai EC (p< 0,001)
Marhamah, Herinawati and Lilis 2021	Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang kontrasepsi	Indonesia	*Cross sectional study,* seluruh siswi SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi dengan sampel diambil dengan teknik exidental sampling berjumlah 204 remaja putri, menggunakan kuisioner *google form*.	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi dan persepsi responden positif tentang kontrasepsi. Hasil dari 204 responden, dengan uji statistik didapatkan nilai p-*value* = 0.705 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang kontrasepsi.
Scarano-Pereira et al. 2023	*Young nursing and medical students' knowledge and attitudes towards sexuality and contraception in two spanish universities: an inferential study*	Menilai tingkat pengetahuan tentang seksualitas dan metode kontrasepsi pada mahasiswa muda jurusan Kesehatan	Spanyol	Penelitian deskriptif, 657 Mahasiswa kedokteran dan keperawatan berusia 18-25 tahun) di Universitas Complutense Madrid dan Universitas Jaén, Spanyol, instrumen pengukuran *Sexuality and Contraceptive Knowledge Instrument scale* dengan teknik *Convenience sampling*	Tingkat pengetahuan umum dari mahasiswa program studi kesehatan cukup tinggi dan memadai, didapatkan hasil : 1. peserta perempuan memiliki skor pengetahuan lebih tinggi (Z = -2,563, p < 0,01 untuk keperawatan; Z = -3,779, p < 0,01 untuk kedokteran). 2. Jenis kelamin, penggunaan metode kontrasepsi, dan pengetahuan tentang pusat perencanaan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan, dengan nilai F = 27,318 (p < 0,001) untuk mahasiswa kedokteran dan F = 9,115 (p < 0,001) untuk mahasiswa keperawatan.
Castro et al. 2024	*Knowledge and attitudes regarding contraceptive methods and sex education in students and*	Menilai frekuensi pengetahuan yang memadai dan sikap penerimaan terhadap kontrasepsi pada	Columbia	Studi *cross-sectional* analitis dan studi fenomenologi hermeneutik kualitatif, terdiri dari 8 kelompok siswa dan 7 kelompok orang tua,	Sebanyak 52.3% siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode kontrasepsi, sementara 80.1% menunjukkan sikap penerimaan terhadap kontrasepsi. Komunikasi dengan orang tua mengenai

Jurnal Riset Kebidanan Indonesia
Vol 9, No. 1, Juni 2025, pp. 21-32
ISSN 2615-5621

	parents of eight Colombian schools 2020–2021: a mixed methods study	siswa, faktor-faktor yang terkait, perilaku seksual pada siswa yang aktif secara seksual, dan pengalaman dengan pendidikan seks.		kuesioner & *focus group discussions* (FGD) dengan teknik *purposive sampling*	pendidikan seks berpengaruh positif, dengan odds ratio (OR) 1.40 (p = 0.046) untuk pengetahuan dan OR 1.99 (p < 0.001) untuk sikap penerimaan.
Hammoud et al. 2020	*Knowledge and attitudes of Lebanese women of childbearing age towards emergency contraception*	Menilai pengetahuan dan sikap perempuan Lebanon yang berusia reproduktif terhadap penggunaan kontrasepsi darurat karena dikaitkan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan yang berujung aborsi tidak aman, sehingga dapat kematian ibu	Lebanon	Penelitian kualitatif, *cross-sectional* 419 wanita memenuhi kriteria inklusi berusia antara 15 - 49 tahun. Kuesioner terstruktur & wawancara dengan teknik *Convenience sampling*	Sebanyak 78% responden tidak pernah mendengar tentang EC. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang EC dan karakteristik sosiodemografis peserta, dengan p-*value* sebesar 0.66 untuk usia, 0.5 untuk status pernikahan, dan 0.221 untuk tingkat Pendidikan. Sebanyak 57.3% responden menunjukkan Sikap positif terkait dengan tingkat pendidikan, dengan p-value sebesar 0.026, sementara perbedaan signifikan dalam sikap berdasarkan area tempat tinggal (p-value 0.000)
Mpunga et al. 2021	Connaissances, attitudes et pratiques des adolescents et des enseignants en matière de contraception: résultats d'une étude qualitative réalisée en République Démocratique du Congo	Menganalisis pengetahuan, sikap, dan praktik para remaja dan guru mengenai perencanaan keluarga (family planning, FP) di Republik Demokratik Kongo	Kongo DR	Penelitian kualitatif, 62 remaja berusia 15-19 tahun, terdiri dari yang bersekolah dan tidak bersekolah. Dan 7 guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan untuk Kehidupan (EVIE), metode pengambilan *Focus Group Disscusion* (FGD) dan wawancara semi-struktural. *convenience sampling & snowball sampling*	Pengetahuan tentang kontrasepsi masih terbatas, dengan hanya tiga metode yang disebutkan oleh responden: abstinensi periodik, kondom pria, dan pil kontrasepsi. Kondom pria digunakan secara tidak teratur, sementara remaja perempuan lebih memilih metode alami karena kekhawatiran terhadap efek samping dari metode modern, dan banyak remaja memiliki pandangan negatif terhadap metode kontrasepsi modern. Mereka lebih memilih abstinensi atau metode alami karena adanya mitos atau ketakutan terhadap efek samping. Kesalahpahaman ini menyebabkan penggunaan metode yang kurang efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.
Barral et al. 2020	*Knowledge, Beliefs, and Attitudes about Contraception Among Rural Latino Adolescents and Young Adults Romina*	Mendeskripsikan pengetahuan, kepercayaan, dan sikap tentang kontrasepsi di kalangan remaja dan dewasa muda Latino di pedesaan.	Kansas	Penelitian campuran, 84 remaja dan pemuda Latino berusia 15-24 tahun dengan 15 kelompok *Focus Group Discussions* (FGD) dan Survei Individu dengan teknik *Purposive Sampling*	Faktor budaya dan agama (tabu seksual, keperawanan, Familismo, dan aib keluarga) remaja Latino menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan reproduksi. (P-value 0,002) menegaskan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat akulturasi berdasarkan jenis kelamin, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terkait kontrasepsi
Hategekimana et al. 2024	*Knowledge, attitudes and strategies on contraceptive utilization*	Mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan strategi penggunaan	Rwanda	Desain *cross-sectional* dengan pendekatan *mixed method,* 394 peserta terdiri dari 151 remaja	Penelitian ini menemukan bahwa remaja dan orang tua (59,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan kontrasepsi, dengan

	among adolescents: views from beneficiaries and parents in City of Kigali	kontrasepsi di kalangan remaja		(18 tahun) dan 193 orang tua untuk pendekatan kuantitatif. Peserta kualitatif terdiri dari 29 orang tua dan 21 remaja, Kuesioner semi-terstruktur dengan *Kobo Collect* dan *In-Depth Interviews*	remaja (75,5%) menunjukkan pengetahuan yang jauh lebih rendah daripada orang tua (46,4%). Mayoritas peserta, 195 (56,7%), memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi di kalangan remaja. Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan faktor sosio-demografi seperti pendidikan (P= 0.00) dan status perkawinan (P= 0.00), yang mengindikasikan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi di antara mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi.
Firdaus et al. 2020	Identifikasi Pengetahuan dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z di Surabaya	Mengidentifikasi persepsi yang dimiliki Generasi Z di Surabaya terkait kontrasepsi serta menentukan strategi yang tepat bagi apoteker muda dalam memberikan informasi yang tepat di masa mendatang.	Indonesia	Studi deskriptif, 106 orang untuk responden mahasiswa dan 11 orang untuk responden apoteker muda, survei menggunakan instrumen kuesioner tertutup, teknik *non random sampling* dengan metode *accidental sampling*	Dari segi pengetahuan tentang kontrasepsi, penelitian menemukan bahwa sebagian besar GenZ, yaitu sekitar 90% responden, sudah mengetahui istilah kontrasepsi, dan 74% responden mengartikan kontrasepsi sebagai pencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang paling dikenal oleh GenZ adalah pil KB, yang diakui oleh 75% responden, diikuti oleh kondom pria (56%) dan injeksi (33%). Persepsi GenZ tentang manfaat kontrasepsi menunjukkan bahwa 57% responden percaya bahwa kontrasepsi dapat membantu dalam perencanaan keluarga yang baik, sedangkan 34% lainnya melihatnya sebagai pencegahan kehamilan.
Mwaisaka et al. 2021	"Those are things for married people" exploring parents'/adults' and adolescents' perspectives on contraceptives in Narok and Homa Bay Counties, Kenya	Untuk mengeksplorasi dan membandingkan narasi dan perspektif orang dewasa/orang tua dan remaja perempuan tentang kontrasepsi di Kabupaten Narok dan Homa Bay, Kenya	Kenya	Studi kualitatif menggunakan wawancara mendalam FGD, remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang dipilih secara *purposive sampling* dan 12 FGD juga dilakukan dengan 86 orang dewasa yang dari dua kabupaten.	Dalam hal persepsi tentang kontrasepsi, 75% remaja percaya bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan infertilitas, sementara 60% orang tua berpendapat bahwa kontrasepsi hanya diperuntukkan bagi wanita yang sudah menikah. Temuan ini mencerminkan adanya mitos dan kesalahpahaman yang meluas mengenai kontrasepsi di kalangan masyarakat. 65% orang tua bersedia membahas kontrasepsi setelah remaja mengalami kehamilan, menunjukkan bahwa diskusi tentang kontrasepsi sering kali terjadi hanya setelah situasi darurat, seperti kehamilan yang tidak direncanakan.

Langkah 5: Penyajian data/hasil, diskusi dan simpulan

Pada scooping review ini, penilaian kualitas artikel dilakukan dengan menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tool, dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

2 : pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan dengan rinci
1 : pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan dengan rinci
0 : pertanyaan tidak dijawab dan/ tidak dijelaskan pada artikel

Setelah melakukan penilaian artikel kemudian dilanjukan dengan pengelompokkan kualitas artikel menjadi 4 kriteria/ grades yaitu:

A : nilai akhir 16-20
B : nilai akhir 11-15
C : nilai akhir 6-10
D : nilai akhir 0-5

Tabel 4. Data Penilaian Kualitas Artikel

Study	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tujuan & Objektif yang jelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Ketepatan metodologi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Desain penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Perekrutan	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
Pengumpulan data	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2
Hubungan antara peneliti dan responden	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
Pertimbangan masalah etika	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2
Analisis data	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
Penemuan & pelaporan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nilai penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah	17	15	17	19	16	15	17	17	16	17
Hasil	**A**	**B**	**A**	**A**	**A**	**B**	**A**	**A**	**A**	**A**

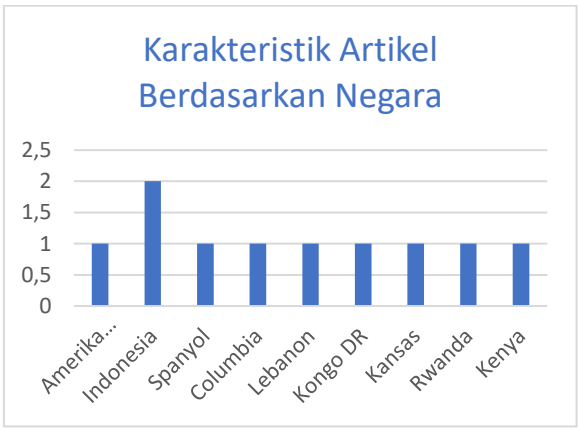
Berdasarkan hasil penilaian kualitas artikel didapatkan 8 artikel yang artikel berkualitas A dan 2 artikel yang berkualitas B.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan 10 artikel yang telah dianalisa pada scooping review terkait pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan Karakteristik Artikel

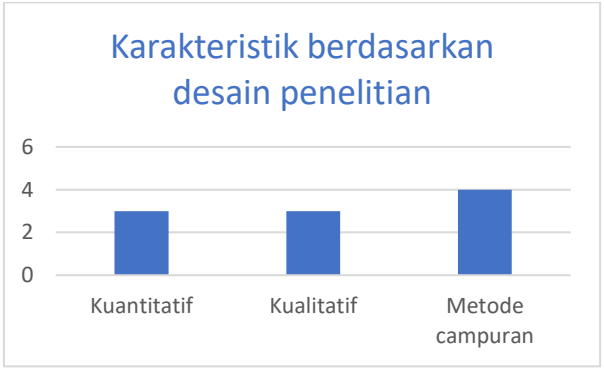
a. Karakteristik Studi berdasarkan Negara



Gambar 2. Karakteristik Studi berdasarkan Negara

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan hasil dari beberapa artikel yang ditemukan dari berbagai negara yaitu 1 artikel dari Amerika Serikat, 2 dari Indonesia, 1 dari Spanyol, 1 dari Columbia, 1 dari Lebanon, 1 dari Kongo DR, 1 dari Kansas, 1 dari Rwanda, dan 1 dari Kenya.

b. Karakteristik Studi berdasarkan desain penelitian



Gambar 3. Karakteristik Studi berdasarkan desain penelitian

Berdasarkan karakteristik desain penelitian didapatkan hasil dari 10 artikel terdapat 3 artikel dengan desain penelitian kuantitatif, 4 artikel dengan desain penelitian kualitaif dan 3 artikel dengan desain penelitian metode campuran.

c. Karakteristik Studi berdasarkan kualitas artikel



Gambar 4. Karakteristik Studi berdasarkan kualitas artikel

Berdasarkan penilaian critical appraisal yang dilakukan dari 10 artikel ini, didapatkan kualitas grade (A) sejumlah 8 artikel dan artikel dengan kualitas grade (B) sejumlah 2 artikel.

2. Berdasarkan Analisis Tema Artikel

Berdasarkan penelitian ini dilakukan pemetaan tema artikel, melalui ekstraksi data dan penilaian kualitas artikel penelitian maka diidentifikasi tema artikel penelitian yang sudah dipilih yaitu:

Tabel 5. Analisis dan Pemetaan Tema Artikel Penelitian

No	Tema	Sub Tema	Artikel Penelitian
1	Pengetahuan Remaja terhadap penggunaan kontrasepsi	Baik	A3, A4, A9
		Kurang	A1, A2, A5, A6, A7, A8, A10
2	Sikap Remaja terhadap penggunaan kontrasepsi	Baik	A2, A3, A4, A6, A8, A9, A5
		Kurang	A7, A10
3	Hambatan akses kontrasepsi pada remaja	Internal	A4, A6
		Eksternal	A10, A7

Berdasarkan hasil penelurusan literatur, diperoleh hasil yang terkait dengan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi sebagai berikut:

3. Pengetahuan Remaja terhadap penggunaan kontrasepsi

Dalam penelitian ini, terdapat 10 artikel yang dianalisis secara mendetail pada pengetahuan remaja terhadap pemakaian kontrasepsi. Setelah dianalisis, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang pemakaian kontrasepsi bervariasi secara signifikan berdasarkan lokasi geografis, pendidikan, dan budaya (Hategekimana *et al*, 2024). Beberapa studi mengindikasikan bahwa banyak remaja memiliki pengetahuan terbatas mengenai berbagai metode kontrasepsi misalnya, remaja hanya menyebutkan beberapa metode dasar seperti kondom dan pil (Mpunga *et al*, 2021)

Pengetahuan tentang metode yang lebih kompleks seperti IUD (Intrauterine Device) juga rendah, di mana hanya sebagian kecil yang menyadari kegunaan IUD sebagai kontrasepsi darurat (Sharma *et al*, 2021). Dalam studi oleh Barral *et al* (2020) banyak remaja yang tidak mengetahui cara penggunaan yang benar dan efek samping yang mungkin terjadi, yang dapat mengarah pada penggunaan yang tidak efektif (Mpunga *et al*, 2021).

Namun terdapat penelitian yang masih menunjukkan adanya pengetahuan remaja terkait kontrasepsi, salah satunya studi yang dilakukan oleh Scarano-Pereira *et al* (2023) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan umum dari mahasiswa program studi kesehatan cukup tinggi dan memadai untuk dapat menanggapi tuntutan yang diberikan kepada mereka, baik di tingkat pribadi maupun profesional. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Firdaus *et al* (2020) segi pengetahuan tentang kontrasepsi, penelitian menemukan bahwa sebagian besar GenZ, yaitu sekitar 90% responden, sudah mengetahui istilah kontrasepsi, dan 74% responden mengartikan kontrasepsi sebagai pencegah kehamilan. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil kelompok remaja yang lebih teredukasi mengenai kontrasepsi, walaupun masih ada banyak yang kurang informasi.

4. Sikap remaja terhadap penggunaan kontrasepsi

Beberapa artikel menunjukkan bahwa remaja memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi, seperti penelitian oleh Castro *et al* (2024) bahwa 80,1% siswa di 8

sekolah Colombia memiliki sikap menerima (OR 2,33, 95% CI 1,1-4,5). Hal sama juga ditemukan dalam penelitian Hammoud *et al* (2020), menunjukkan bahwa sebanyak 46,4%dari responden memiliki sikap positif terhadap EC (p-*value*=0.026). Namun ada juga yang memperlihatkan kecemasan atau ketidakpastian, terutama terkait risiko dan stigma sosial yang menyertai penggunaan kontrasepsi (Barral *et al,* 2020).

Penelitian Sharma *et al* (2021) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang akurat, terutama terkait metode tertentu seperti IUD yang dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mereka cenderung netral atau ragu karena minimnya pengetahuan. Lebih lanjut, penelitian oleh Barral *et al* (2020) menunjukkan bahwa kurangnya sikap pribadi terhadap kehamilan dan penggunaan kontrasepsi, karena mereka masih menghadapi hambatan budaya dan sosial yang mempengaruhi akses mereka terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi.

5. Hambatan akses kontrasepsi pada remaja

Banyak remaja merasa malu atau takut atau tidak nyaman untuk membahas topik ini dengan orang tua, guru, atau penyedia layanan Kesehatan karena mengingat stigma seputar seksualitas dan penggunaan alat kontrasepsi di kalangan orang muda (Mpunga *et al*, 2021). Kurangnya kesadaran diri menjadi salah satu penghalang utama bagi remaja untuk mengakses kontrasepsi, misalnya studi oleh Sharma *et al* (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan tidak menyadari bahwa IUD (Intrauterine Device) dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat, yang menandakan kesenjangan informasi yang signifikan di kalangan remaja dan dewasa muda. Selain itu, persepsi yang salah atau negatif terhadap kontrasepsi juga dapat menghalangi remaja untuk mencari informasi atau menggunakannya.

Dalam studi Barral *et al* (2020), menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan kontrasepsi di kalangan remaja Latin yang disebabkan oleh hambatan agama dan budaya. Dimana keyakinan agama menggambarkan kontrasepsi sebagai "melakukan aborsi" atau "membunuh sperma" dan seks di kalangan pemuda Latin pada umumnya dianggap tabu. Serta adanya beberapa aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi di kalangan remaja, termasuk otonomi dalam hubungan, persepsi bahaya, dan pola komunikasi dengan pasangan (p-*value*<0,05), status pernikahan (p=0.00) dan pekerjaan yang secara signifikan mempengaruhi pengetahuan (p= 0.00)

Simpulan

Dari hasil review 10 artikel ditemukan bahwa banyak remaja masih kurang memahami kontrasepsi, baik dari segi pengetahuan umum, kesalahpahaman tentang penggunaan, keterbatasan akses informasi, maupun pemahaman tentang efektivitas metode. Meskipun terdapat kesadaran yang meningkat, pengetahuan remaja terkait kontrasepsi masih sering kali terbatas pada metode dasar. Sikap positif terhadap kontrasepsi terlihat, namun kekhawatiran terkait akses informasi, stigma sosial dan diskusi terbuka mengenai topik ini, masih menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan seksual dan penyuluhan yang tepat sangat penting untuk mengatasi hambatan ini, sehingga remaja dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi mereka. Upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan diperlukan untuk mendukung pemahaman yang lebih baik tentang kontrasepsi di kalangan remaja.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Akmal, M., UtaMi, R., Rao, I. A., Husri, M. Al, N, C., & Tambunan. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Pemakaian Kontrasepsi Pada Remaja Di Universitas Negeri Medan. Tunas Geografi, 7(2), 123. https://doi.org/10.24114/tgeo.v7i2.11502

Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 529–537. Retrieved from https://mediaindonesia.com/humaniora/

Alwi, M. A. (2023). GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW M.Akbar Alwi Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Makassar, Indonesia. 9(1), 94–99.

Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework, International Journal of Social Research Methodology. Leiden Journal of International Law, 8(1), 19–32. https://doi.org/10.1017/S0922156508005621

Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Asrinawaty, A. N. (2023). THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ADOLESCENTS '. 5(1).

Barral, R. L., Cartujano, B., Perales, J., Ramirez, M., Cowden, J. D., Trent, M. E., … Kessler, S. F. (2020). Knowledge, Beliefs, and Attitudes About Contraception Among Rural Latino Adolescents and Young Adults. Journal of Rural Health, 36(1), 38–47. https://doi.org/10.1111/jrh.12390

BKKBN. (2023). KEGIATAN OPERASIONAL KETAHANAN KELUARGA BERBASIS KELOMPOK KEGIATAN DI KAMPUNG KB. Retrieved from BKKBN website: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb

Castro, C. A., Monterrosa-Blanco, A., Rodríguez, L. L., Castiblanco, A., Bernal, L., Ladino, M. J., … Baquero, F. (2024). Knowledge and attitudes regarding contraceptive methods and sex education in students and parents of eight Colombian schools 2020–2021: a mixed methods study. The Lancet Regional Health - Americas, 30, 100678. https://doi.org/10.1016/j.lana.2024.100678

Farhan, M., Maulana, Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. 1–7.

Firdaus, F. R., Ulya Naima, F., Santika, W., Dzikri Marhaeny, H., Pertiwi, E., Sofia Anggraeni, N., … Utami, W. (2020). Favian Rafif Firdaus et al. Jurnal Farmasi Komunitas, 6(2), 60–65.

Hammoud, R., Saleh, S., Halawani, D., Mezher, H., Abou El Naga, A., & Azakir, B. (2020). Knowledge and attitudes of Lebanese women of childbearing age towards emergency contraception. European Journal of Contraception and Reproductive Health Care, 25(1), 28–32. https://doi.org/10.1080/13625187.2019.1695118

Hategekimana, J. B., Ndikubwimana, A., Ndayisenga, J., Niyitegeka, F., Ukwishatse, D., Cyubahiro, S., … Lucero-Prisno, D. E. (2024). Knowledge, attitudes and strategies on contraceptive utilization among adolescents: views from beneficiaries and parents in City of Kigali. Contraception and Reproductive Medicine, 9(1). https://doi.org/10.1186/s40834-024-00317-4

Indriani, S., Nikmah, A. N., Nirwana, B. S., & Purnani, W. T. (2023). JUMAKES : Jurnal Mahasiswa Kesehatan. 5, 55–69.

Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. (2010). Scoping studies: advancing the methodology. Representing and Intervening, 5(69), 1–18. https://doi.org/10.1017/cbo9780511814563.003

Li, Z., Patton, G., Sabet, F., Zhou, Z., Subramanian, S. V., & Lu, C. (2020). Contraceptive Use in Adolescent Girls and Adult Women in Low- And Middle-Income Countries. JAMA Network Open, 3(2), 1–15. https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2019.21437

Marhamah, M., Herinawati, H., & Lilis, D. N. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(3), 129–136. https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.25

Mpunga, D. M., Chenge, F. M., Mapatano, M. A., Mambu, T. N. M., & Wembodinga, G. U. (2021). Connaissances, attitudes et pratiques des adolescents et des enseignants en matière de contraception: résultats d´une étude qualitative réalisée en République Démocratique du Congo. Pan African Medical Journal, 38. https://doi.org/10.11604/pamj.2021.38.121.21678

Mwaisaka, J., Wado, Y. D., Ouedraogo, R., Oduor, C., Habib, H., Njagi, J., & Bangha, M. W. (2021). "Those are things for married people" exploring parents'/adults' and adolescents' perspectives on contraceptives in Narok and Homa Bay Counties, Kenya. Reproductive Health, 18(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12978-021-01107-w

Purnami, C. T., Wicaksono, F. A., & Permani, F. P. (2023). Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang : Literatur Review. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 12(4), 184. https://doi.org/10.22146/jkki.87702

Salfadila, A., Sutrisminah, E., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(8), 1527–1537. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3550

Scarano-Pereira, J. P., Martinino, A., Manicone, F., Álvarez-García, C., Ortega-Donaire, L., Clavijo-Chamorro, M. Z., … Sanz-Martos, S. (2023). Conocimientos y actitudes de jóvenes estudiantes de enfermería y medicina hacia la sexualidad y la anticoncepción en dos universidades españolas: un estudio inferencial. BMC Medical Education, 23(1), 1–9.

Sharma, A., McCabe, E., Jani, S., Gonzalez, A., Demissie, S., & Lee, A. (2021). Knowledge and attitudes towards contraceptives among adolescents and young adults. Contraception and Reproductive Medicine, 6(1), 1–6. https://doi.org/10.1186/s40834-020-00144-3

Viryadi, M. Y. (2024). Mengurai Bias Pemerintah dalam Penyediaan Alat Kontrasepsi Bagi Usia Sekolah dan Remaja. (2), 205–216.

Yanti, T. M., & Aris, G. (2024). Peran Efikasi Diri dalam Membentuk Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Aisiyah Medika, 9(2), 406–415.